

SKRIPSI

**PONDOK PESANTREN DAN STRATEGI KOMUNIKASI
INTERAPERSONAL**

**(Studi Kasus Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur
Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat)**



Oleh

IRFAN HADI

NIM : 153. 141. 083

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

2019

**PONDOK PESANTREN DAN STRATEGI KOMUNIKASI
INTERPERSONAL**

**(Studi Kasus Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur
Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat)**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial**



Oleh

IRFAN HADI

NIM : 153. 141. 083

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Irfan Hadi "Pondok Pesantren dan Pola Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Potensi Pondok Pesantren (Studi Kasus Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat)" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 06 Juli 2020



Perpustakaan **UIN Mataram**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 06 Juli 2020

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara

Nama : Irfan Hadi
 Nim : 153.141.083
 Jurusan/prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Judul : Pondok Pesantren dan Pola Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Potensi Pondok Pesantren (Studi Kasus Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat)

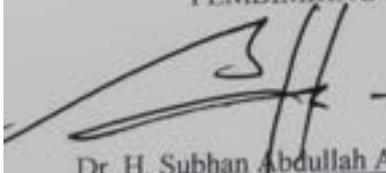
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 M A T A R A M

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Perpustakaan UIN Mataram

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A
 NIP.197107102001121002

PEMBIMBING II


H. Masruri, Lc. MA
 NIP:197605042009121002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Irfan Hadi**

NIM : **153 141 083**

Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Dengan sungguh- sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul "Pondok Pesantren dan Strategi Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Potensi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur Desa Mesangkok Kec. Gerung Kab. Lombok Barat, NTB)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap di anulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Mataram.

Mataram, 17 Juli 2020

Saya yang menyatakan



Irfan Hadi
NIM: 153 141 083

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Irfan Hadi Nim:153 141 083 dengan judul Pondok Pesantren dan Strategi Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Potensi Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketajur Desa Mesangkok Kec. Gerung Kab. Lombok Barat, NTB) telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal 11 Agustus, 2020

Dewan Penguji

Dr. H. Subhan Abdulllah Acim, Lc., MA
(Ketua Sidang/Pem.I)

H. Masruri, Lc., MA
(Sekretaris Sidang/Pem.II)

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A
(Penguji.I)

Muhtar Tovib, M.Si
(Penguji.II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Subhan Abdulllah Acim, Lc., MA
NIP. 1970107102001121002



Motto :

لَا تَحْسِبِ الْمَجْدَ تَمْرًا أَنْتَ أَكَلُهُ لَنْ تَبْلُغَ الْمَجْدَ حَتَّى تَلْعِقَ الصَّبْرَ

Artinya :” Jangan kamu sangka kebahagiaan itu seperti orang yang makan buah kurma , tidak akan tercapai kebahagiaan itu sehingga kamu merasakan kepahitan dalam hidupmu.” (Kumpulan Sya’ir dan Hadits Mahfuzhat)

Perpustakaan UIN Mataram

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Karya ini di persembahkan kepada Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat di dalam membesarkanku dan telah memberikan ridho serta bimbingan untukku dalam meniti bahtera kehidupan dan memberikan biaya dengan penuh sabar dan keikhlasan atas keberhasilanku menyelesaikan skripsi ini dan mudah- mudahan jerih payah , kesabaran dan keikhlasan orang tuaku bisa di terima disisi Allah SWT sebagai Amal Ibadah, Aamin.
2. Untuk saudaraku kalian adalah penyemangat hidupku juga didalam menyelesaikan tugas skripsi ini dan membantu juga di dalam biaya kuliah sampai akhir dan tidak pernah bosan untuk selalu memeberikan nasehat kepadaku, “Do’a terbaik untuk kalian semua”.
3. Skripsi ini juga kupersembahkan kepada guruku di pesantren Darunnadwah yaitu Ayahanda tercinta bapak TGH. Muzhar BM beserta Umindah Ustzh.Hj.Muni’ah, S.Ag yang telah mengajarkanku berbagai jenis ilmu pesantren dan memberikan tempat juga semangat yang terus mengalir dan semoga ilmu yang beliau berikan menjadi berkah dan bermanfaat .
4. Buat guru- guru SD, SMP dan SMK yang telah ikhlas mengajarkan dan mengorbankan waktunya untuk mendidikku dengan sabar dengan tujuan menjadikanku insan yang lebih baik dan berguna bagi agama, bangsa dan negara .
5. Untuk teman seperjuanganku dan keluarga besar GGT yang tak pernah lelah dan selalu sabar dan pandai memberikan senyuman yang bermakna dan berkesan dalam hidupku dan semangat untuk terus bisa menyelesaikan masalah kehidupanku dan skripsi ini bisa selesai juga karna dorongan dan dukungan mereka, semoga kebaikan kalian bisa selalu di ingat dan menjadi amal ibadah buatmu disisi Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti. Shalawat serta salam penulis haturkan terhadap sang pendidik sejati Rasulullah Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-nya.

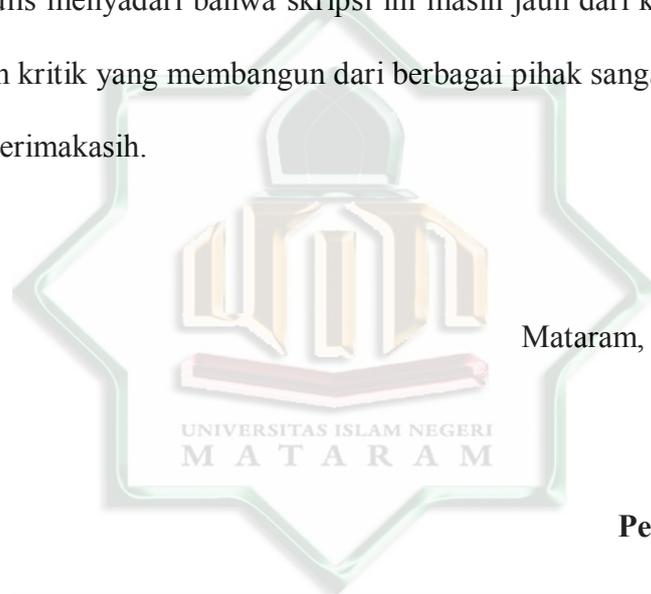
Dengan selesainya skripsi ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan bimbingan. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mutawali, M. Ag, selaku Rektor UIN Mataram.
2. Bapak Dr. Subhan Abdullah Acim, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Subhan Abdullah Acim, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Masruri, Lc., MA, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing dan mengoreksi setiap kata yang tersusun dalam skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah menyuapi dengan lautan ilmu dan wawasan untuk menjadi bekal kehidupan yang masih panjang untukku lalui dan semua staf dan karyawan dan seluruh civitas akademik Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram yang telah memberikan kemudahan dalam layanan untuk menyelesaikannya.

5. Semua rekan dan sahabat seperjuanganku KPI C yang selalu meluangkan waktunya dan menyayangiku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan, sekian dan terimakasih.



Mataram, 17 Juli 2020

Penulis

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang.....	1
b. Rumusan Masalah.....	7
c. Tujuan.....	7
d. Manfaat.....	7
e. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	8
f. Telaah Pustaka.....	8
g. Metodologi Penelitian.....	11
BAB II KERANGKA TEORI	
a. Pengertian Strategi Komunikasi.....	20
b. Fungsi Strategi Komunikasi.....	20
1. Tujuan Sentral dalam strategi komunikasi.....	20
2. Korelasi antar komponen dalam strategi komunikasi	22
c. Kaitan Strategi Komunikasi dengan System Komunikasi	25
1. Sistem Komunikasi secara Makro.....	25
2. Sistem Komunikasi secara Mikro.....	28

3. Dimensi-Dimensi Komunikasi dalam Kehidupan Organisasi.....	30
a. Komunikasi Internal.....	30
b. Komunikasi Eksternal.....	32
c. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi	34

BAB III PAPAN DATA DAN TEMUAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren.....	42
2. Keadaan Guru atau Tim Pengajar.....	45
3. Keadaan Santri.....	45
4. Letak Geografis.....	46
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47
b. Strategi Komunikasi Interpersonal Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Desan Ketujur Desa Mesanggok Kec. Gerung dalam Meningkatkan Potensi Pondok Pesantren.....	48
1. Strategi Komunikasi Internal.....	49
c. Hambatan Strategi Komunikasi Interpersonal Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Desan Ketujur Desa Mesanggok Kec. Gerung dalam Meningkatkan Potensi Pondok Pesantren	64
1. Hambatan Situasi dan Kondisi.....	64
2. Hambatan Semantis.....	65
3. Hambatan Ekologis.....	66
4. Hambatan Mekanis.....	67

BAB IV PEMBAHASAN

a. Strategi Komunikasi Interpersonal Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Desan Ketujur Desa Mesanggok Kec. Gerung dalam Meningkatkan Potensi dan Akhlak Santri Pondok Pesantren.....	68
---	----

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan	76
b. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

Perpustakaan UIN Mataram

ABSTRAK

IRFAN HADI. 153141083 Skripsi berjudul “Pondok Pesantren dan Strategi Komunikasi Interpersonal studi kasus yayasan pondok pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat” program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram.

Komunikasi interpersonal dipondok pesantren darunnadwah merupakan lembaga islam yang membantu dan membina santri dari segi agama dan sosial yang mencakup pembentukan karakter yang mandiri. Proses pembentukan karakter ini terbentuk melalui proses belajar mengajar dan komunikasi yang intensif dan kontinyu dengan pengurus pondok pesantren. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mengharuskan satu sama lain terbuka serta menghargai sehingga komunikasi menjadi efektif.

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dari proses komunikasi yang terjalain pada pondok pesantren Darunnadwah yang fokus penelitiannya pada arus strategi komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh pimpinan serta pengurus pondok pesantren baik kepada masyarakat pondok dalam hal ini santri dan masyarakat. Serta hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi tersebut.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa, proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pimpinan serta pengurus pondok pesantren dengan sangat terbuka dalam semua level komunikasi interpersonal seperti dalam majlis taklim, ceramah, pengajian umum, wirid serta istigosar dan pengajian rutin jamaah di setiap desa yang terjadwal. Sedangkan hambatan komunikasi yang terjadi pada pondok pesantren darunnadwah adalah komunikasi pertikal dari pimpinan kepada pengurus dan para ustadz yang sungkan untuk memperjelas isi dari komunikasi tersebut mengingat ada kultur pondok pesantren yang soan dan sungkem kepada kiai atau tuan guru yang menyebabkan pesan terkadang menjadi satu arah saja. Sedangkan hambatan yang lain dalam bentuk komunikasi melalui media perantara abik orang maupun media handphone.

Kata Kunci : *Pondok Pesantren, Strategi, Komunikasi Interpersonal.*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan yang berkembang saat ini sangat banyak ragam dan jenisnya, masing-masing memiliki ciri khas tersendiri, salah satunya adalah pondok pesantren. Sebenarnya telah banyak dilakukan penelitian, namun demikian pondok pesantren masih tetap menarik untuk diteliti dan di kaji eksistensinya dan perannya. Mengingat pondok pesantren pendidikan sekaligus lembaga keagamaan mempunyai peran aktif dalam menunjang kepentingan nasional. Peran pesantren tidak hanya terlihat pada masa pembangunan tetapi telah jelas sejak zaman sebelum kemerdekaan. Secara historis memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.¹

Sejalan dengan perkembangan Islam dan perubahan Islam perubahan dewasa ini. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sosial keagamaan juga tidak luput dari perubahan dan perkembangan tersebut . demikian pula dengan elemen-elemen yang dimiliki pondok pesantren, terbatas pada 5 elemen yang ada. Sebagaimana yang dikutip *H. Ibnu Hisam* dalam buku *Zamakhshari Dhofir*, mengatakan bahwa :

“Suatu lembaga pengajian baru akan berubah statusnya menjadi pesantren apabila telah memiliki 5 elemen yaitu : pondok, masjid, santri, kitab-kitab Islam

¹ H. Ibnu Hisam, “Peran Poskestren Dalam Meningkatkan Mutu Kesehatan Santri Pada Pondok Pesantren”(Skripsi, IAIN Mataram, 1997/1998), hal. 2.

klasik (Kitab Kuning), kiyai yang sekaligus memimpin pesantren”.²

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan mengajarkan ilmu agama Islam. Selain pendidikan formal, pondok pesantren juga menyediakan asrama dan menyelenggarakan pendidikan non formal, dimana seorang tuan guru, kiyai atau ustadz merupakan sentral figur mengajar. Pondok Pesantren juga merupakan tempat belajar kitab-kitab kuning (kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab) oleh ulama - ulama besar, kemudian lembaga ini memiliki kurikulum dan proses belajar mengajar pada umumnya masih bersipat tradisional.³

Pada awal perkembangan di Indonesia, fungsi dan peran pondok pesantren tidak begitu luas dan hanya berkisar pada masalah ibadah, dakwah, dan amal atau bisa di katakan hanya mencakup masalah ilmu agama. Pada perkembangan selanjutnya, hingga pada masa sekarang ini pondok pesantren menggunakan sistem pendidikan yang lebih maju dengan mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia, baik yang bersifat pendidikan umum maupun agama yang sekarang lazim disebut madrasah. Seperti yang terdapat di Lombok Barat pada Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah di Dasan Ketujur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Dengan di landasi semangat Patuh Patut Patju sebagai cikal bakal semangat pembangun dari masyarakat Lombok Barat dan di sertai niat yang tulus ikhlas dalam rangka mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang di

² Zamakhsyari Dhofir, . *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 44

³ *Dokumentasi*, Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah

harapkan di masa yang akan datang memberikan motivasi, kerja keras yang tinggi pada TGH. Muzhar Bohari Muslim dan kesungguhan hati untuk membangun sebuah lembaga pendidikan formal serta usaha membangun pendidikan di Dasan Ketujur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah yang di dirikan oleh TGH.Muzhar Bohari Muslim memandang perlu untuk membentuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam pada tahun 2004. Karena didorong oleh animo masyarakat, wali santri dan peserta didik yang begitu kuat untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, maka TGH.Muzhar Bohari Muslim sebagai pemimpin yayasan pondok pesantren merasa terpanggil untuk mewujudkan lembaga pendidikan formal yang setingkat lebih tinggi. Maka dibukalah kembali Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Darunnadwah dengan Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) pada tahun 2007.

Selain pendidikan formal, Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah juga sudah memiliki Madrasah Diniyah Islamiyah bagi santri dan santriwati yang mondok, mereka mempelajari kitab-kitab familiar di kalangan pelajar pada umumnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi, siang dan malam di luar jadwal sekolah, di pendidikan formal bukan hanya menyediakan pendidikan yang bertujuan mencerdaskan anak-anak, pondok pesantren juga menyediakan ta'lim (pengajian) umum yang dihadiri oleh wali santri dan jamaah pada umumnya yang ada di Dasan Ketujur. Kegiatan tersebut

dilaksanakan setiap hari sabtu (jamaah laki-laki dan perempuan), malam minggu (khusus perempuan) dan jumat pagi (santri laki maupun perempuan).

Seperti halnya Yayasan Pondok Pesantren lainnya, mempelajari tentang keagamaan merupakan kajian yang paling utama, sebab seorang santri keluar dari Pondok Pesantren diharapkan mampu menjadi contoh dan panutan di masyarakat. Karena pondok pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan para santrinya sebagai umat mandiri mampu memberikan pengayoman kepada masyarakat banyak serta menjadi pimpinan bagi umat menuju keridhaan Allah SWT, serta dapat dijadikan sebagai panutan sehingga terciptanya manusia yang beriman, berakhlak mulia, beraqidah yang baik dan bertakwa kepada Allah swt.⁴

Untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia perlu perencanaan yang matang, metode, dan strategi suatu lembaga yang bisa mengorganisasi gejala-gejala yang timbul dalam kehidupan masyarakat, sehingga tercipta masyarakat mengenal akan Tuhan Nya. Maka berdasarkan perihal di atas, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang tidak hanya berperan dalam teori akan tetapi lebih ditekankan pada praktik dan bukti yang nyata.

Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah, bukan hanya dikenal di Dasan Ketujur saja namun sudah meluas sampai desa Sekotong Barat yaitu Dusun Pengawisan, Dusun Ketapang, Siung Desa Batu Putih dan Desa Kedaro Kecamatan Sekotong dan kecamatan-kecamatan lain yang ada di

⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren TGH.Muzhar BM

Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur, luasnya jangkauan Pondok Pesantren ini terlihat dari jadwal kunjungan pengajian yang dihadiri oleh TGH.Muzhar BM. Namun ini masih jauh dari harapan seperti halnya Pondok Pesantren yang lain seperti Islahuddiny, Nurul Hakim di Kediri dan yayasan Pondok Pesantren NW Hamzan Wadi di Pancor. Selain itu, Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah juga bersaing dengan pondok pesantren disekitar Dasan Ketujur yaitu Manba'ul Ulum, dengan demikian kompleks sudah masalah yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah.⁵ Oleh sebab itu dibutuhkan suatu hal yang sifatnya membangun dan bisa memberikan kontribusi yang cukup guna membangun Yayasan Pondok Pesantren ke jenjang yang lebih luas dan lebih dikenal oleh masyarakat, baik dikalangan Dasan Ketujur secara khusus maupun di luar Dasan Ketujur secara umum.

Kemajuan dan berkembang pesatnya pondok pesantren tidak terlepas dari strategi komunikasi yang digunakan atau yang dipraktikkan oleh orang-orang yang berkecimpung didalamnya. Untuk meningkatkan antusias wali santri untuk menyerahkan anak didik mereka ke Pondok Pesantren, serta wali santri dan masyarakat setempat bisa mengikuti segala program sosial keagamaan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren.

Jadi strategi komunikasi merupakan satu hal yang esensial yang harus diterapkan oleh pondok pesantren jika ingin melihat Pondok Pesantren yang dibina berkembang serta dimininati oleh masyarakat luas. Membangun

⁵ Observasi

strategi komunikasi tentunya bukan hal yang mudah, tidak semudah membalikkan telapak tangan ada berbagai hal yang harus dipahami dan dimengerti mengenai strategi komunikasi itu sendiri, baik yang sifatnya verbal atau non verbal.

Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur tentunya harus mampu membangun suatu komunikasi yang efektif dan efisien dengan masyarakat agar strategi komunikasi yang akan di bangun bisa terealisasi dengan baik sebagaimana yang di harapkan.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh tokoh-tokoh ilmu komunikasi salah satunya adalah *Harry Stack Sullivan* menjelaskan bahwa jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan kita dan menolak kita, kita akan cenderung tidak akan menyenangi diri kita.⁶ Maka dari permasalahan di atas peneliti mengangkat judul yaitu :

“Pondok Pesantren dan Strategi Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Potensi Pondok Pesantren (Studi Pada Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur Desa Mesanggok, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat)

⁶ Harry Stack Sullivan, *Teori Komunikasi Interpersonal*, h.287

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah :

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur dalam meningkatkan potensi pondok pesantren?
2. Bagaimana bentuk hambatan komunikasi interpersonal Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur dalam meningkatkan potensi pondok pesantren?

C. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan masalah yang peneliti teliti yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pola komunikasi interpersonal Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur dalam meningkatkan potensi pondok pesantren?
2. Untuk mengetahui bentuk hambatan komunikasi interpersonal Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur dalam meningkatkan potensi pondok pesantren.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang strategi komunikasi interpersonal dalam mengembangkan potensi Pondok Pesantren Darunnadwah Desa Dasan Ketujur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.
2. Manfaat praktis, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Pondok Pesantren Darunnadwah Desa Dasan Ketujur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat mengenai strategi komunikasi interpersonal dalam membangun pondok pesantren.

E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

Penelitian ini berkisar pada bentuk strategi komunikasi serta hambatan strategi komunikasi yang digunakan . penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dusun Dasan Ketujur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Perpustakaan UIN Mataram

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini adalah upaya untuk mencari atau memadukan penelitian ini dengan dengan peneliti terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Yang peneliti sebelumnya senada dengan peneliti yang akan dilakukan . hal ini dilakukan tujuannya untuk menegaskan kebaruan, orisinilitas dan urgensi penelitian bagi pembangunan Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dusun Dasan Ketujur Desa Mesanggok Kecamatan

Gerung Kabupaten Lombok Barat. Adapun telaah pustaka yang peneliti gunakan yaitu:

1. Dalam skripsi yang berjudul Strategi Dakwah TGH.Mujtabe Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Dusun Sidemen Desa Lembah Sari Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana mengatasi dekadensi moral remaja serta tantangan yang dihadapi dalam mengatasi dekadensi moral remaja Dusun Sidemen Desa Lembah Sari Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat.⁷

Telaah pustaka ini memiliki kesamaan dengan apa yang menjadi kajian peneliti yaitu mengenai hambatan yang dihadapi, namun perbedaannya mengenai orientasi dari hambatan itu sendiri. Dalam penelitian peneliti hambatannya lebih kepada hambatan secara situasional, sedangkan telaah pustaka yang peneliti gunakan hambatannya lebih kepada hambatan dalam melakukan tindakan seperti kurangnya dukungan dari orangtua dan kurangnya perhatian dari pemerintah.

2. Dalam skripsi yang berjudul Pola Dakwah Pondok Pesantren Al-Hafiziah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat di Masjuring Bonder Lombok Tengah. Kesimpulan dalam skripsi ini bahwa program dakwah Pondok Pesantren Al-Hafiziah terbagi menjadi 2 yaitu intern dan ekstern. Adapun intern adalah pendidikan formal sedangkan

⁷ Nurul Makiah, "Strategi Dakwah TGH. Mujtabe Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Di Dusun Sidemen Desa Lembah Sari" (Skripsi IAIN Mataram, 2012), h.56

ekstern adalah pendidikan nonformal (pengajian setiap hari, mingguan, dan khotbah pada hari besar Islam).⁸

Kesamaan penelitian peneliti dengan telaah pustaka yang peneliti gunakan adalah mengenai program dakwah pondok pesantren. Seperti pendidikan formal dan nonformal. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada bentuk strategi yang digunakan , kalau telaah pustaka yang peneliti gunakan lebih kepada pola dakwahnya sedangkan penelitian peneliti lebih kepada strategi komunikasinya.

3. Dalam skripsi yang berjudul Pola Dakwah Pondok Pesantren Hasil Ishlah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiah Antara Warga Bile Bante Kecamatan Pringgarata Lombok Tengah. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini adalah pola dakwah yang berupa majlis taklim yang ditunjukkan untuk kalangan ibu-ibu, dibawakan oleh TGH. Hasanudin dengan pengajian yang terkait dengan akidah, sejarah, akhlak dan fikih. Serta setiap acara tahunan yaitu kenaikan kelas , TGH. Hasanudin mengundang orangtua wali santri untuk mengikuti majlis taklim yang dampaknya dapat meredam konflik warga Tapon Barat dan Tapon Timur.⁹

Kesamaan penelitian peneliti dengan telaah pustaka yang peneliti gunakan yaitu, berkisar pada pola dakwah yang digunakan yaitu pengajian dan majlis taklim. Sedangkan perbedaannya ada pada

⁸ Eka Putrawijaya, "Pola Komunikasi Ponpes Al-Hafiziah dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat di Masjuring Bondar "(Skripsi IAIN Mataram,2009), h.72-73.

⁹ Susi Apriliana," *Pola Dakwah Pondok Pesantren Haril Ishlah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah antar Warga Bilebante Kec. Pringgarata*" (Skripsi, IAIN Mataram, 2012), h.66-67.

hambatan serta faktor internal dari Yayasan Pondok Pesantren itu sendiri yang dihadapi bentuk komunikasi interpersonal dan strategi komunikasi pimpinan dengan masarakat serta penguruh pondok pensantren.

G. Kerangka Teori

A. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah panduan perencanaan (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.¹⁰

B. Fungsi Strategi Komunikasi

a) Tujuan sentral dalam strategi komunikasi

Para ahli komunikasi, terutama di Negara-negara yang sedang berkembang, dalam tahun-tahun terakhir ini menumpahkan perhatiannya yang besar terhadap strategi komunikasi, dalam hubungannya dengan kegiatan disegala lini. Karna berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak di tentukan oleh strategi komunikasi.¹¹ lebih-lebih kepada pembangunan suatu lembaga pendidikan yaitu pondok pesantren, oleh sebab itu strategi komunikasi dalam suatu pembangunan atau memajukan suatu lembaga pendidikan.

Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktik harus dilakukan. Adapun tujuan kegiatan strategi komunikasi terdiri atas 3 tujuan yaitu:

¹⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009), h.32.

¹¹ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi Komunikasi*.....h. 28.

1. Memastikan bahwa komunikan mengerti yang di terimanya.
2. Membina apa yang sudah dimengerti oleh komunikan
3. Memotivasikan dalam bentuk tindakan dari apa yang sudah dibina.¹²

Tujuan dari komunikasi harus dinyatakan secara tegas-tegas sebelum komunikasi dilakukan. Sebab, ini menyangkut khalayak sasaran yang dalam strategi komunikasi secara makro perlu dibagi-bagi lagi menjadi kelompok sasaran. Peliknya masalah khalayak sasaran dan kelompok sasaran ini adalah karena berkaitan dengan aspek-aspek sosiologi, psikologi, dan antropologis, mungkin pula politis dan ekonomi berdasarkan target *audience* dan target. Pesan yang disampaikan harus berbeda formulasinya. Dengan kata lain, kata-kata atau kalimat yang disampaikan yang sifatnya abstrak bagi target *audience* di ubah menjadi yang sifatnya konkrit yang bisa diterima oleh target *audience* begitu juga dengan target *groups*.¹³

Dari penjelasan di atas maka, peneliti bisa menyimpulkan bahwa pesan yang harus disampaikan kepada khalayak baik yang individu maupun kelompok harus benar-benar dipahami dan dimengerti sehingga komunikator bisa menentukan dari keberhasilan strategi komunikasi. Penting juga di pahami bahwa, faktor dari kredibilitas komunikator pemegang peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilannya. Istilah kredibilitas ini adalah istilah yang

¹² *Ibid*...h.32.

¹³ *Ibid*, h.33.

menunjukkan nilai terpadu dari keahlian dan kelayakannya sebagai komunikator. Seorang komunikator memiliki kredibilitas disebabkan oleh etos pada dirinya, yaitu itikad baik, kelayakan untuk dipercaya serta kecakapan dan keahlian.¹⁴

b) Korelasi antar komponen dalam strategi komunikasi

Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik jika dalam strategi itu harus memperhatikan mana komponen-komponen komunikasi, mana faktor-faktor penghambat pada setiap komponen tersebut.¹⁵

Mengenai komponen-komponen tersebut di jelaskan sebagai berikut:

1. Mengenali sasaran komunikasi

Sebelum melakukan komunikasi, perlu mempelajari siapa-siapa yang akan menjadi sasaran komunikasi itu. Sudah tentu ini tergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui atau agar komunikasi melakukan tindakan.

Apapun tujuannya, metodenya dan banyaknya sasaran, pada diri komunikasi perlu di perhatikan sebagai berikut:

a. Faktor kerangka referensi

Pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikasi harus disesuaikan dengan kerangka referensinya.

Artinya harus di sesuaikan dengan *background* dari

¹⁴ *Ibid*, h.34.

¹⁵ *Ibid*, h.35.

komunikasikan itu sendiri agar tidak menyulitkan komunikasikan dalam menangkap isi pesan yang disampaikan komunikasikan.

b. Faktor situasi dan kondisi

Yang dimaksud dengan situasi disini ialah situasi komunikasi pada saat komunikasikan akan menerima pesan yang disampaikan. Situasi yang akan menghambat jalannya komunikasi sudah dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dijalankan.¹⁶

2. Pemilihan media komunikasi

Media komunikasi banyak ragam dan jenisnya, mulai dari yang tradisional sampai yang modern. Untuk mencapai sasaran komunikasi dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media yang ada, tergantung dari tujuan yang dicapai, pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan dipergunakan. Mengenai media mana yang lebih baik tidak dapat ditegaskan dengan pasti karena masing-masing media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

3. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Pesan komunikasi terdiri atas pesan dan lambang. Isi pesan komunikasi bisa satu, tetapi lambang yang digunakan bisa bermacam-macam.

¹⁶ *Ibid*, h.36.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak isi pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan menggunakan gabungan lambang. Namun komunikan dipastikan harus mengerti isi pesan yang disampaikan. Oleh sebab itu komunikator harus jeli dalam menentukan lambang yang digunakan dalam menyampaikan pesan komunikasi.¹⁷

4. Peran komunikator dalam komunikasi

Ada beberapa faktor yang penting pada diri komunikator bila melancarkan komunikasi, yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

a. Daya tarik sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Artinya komunikan merasa ada kesamaan dengan komunikator (lebih bersahabat dengan komunikan) sehingga komunikan akan taat terhadap isi pesan yang di sampaikan oleh komunikator.

b. Kredibilitas sumber

Faktor ke dua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil ialah kepercayaan komunikan kepada komunikator.

¹⁷ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*h.30.

Kepercayaan ini banyak kesangkutan dengan profesi atau keahlian yang di miliki seorang komunikator.¹⁸

Berdasarkan kedua faktor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersifat empatik, yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peran orang lain. artinya, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.¹⁹ oleh sebab itu seorang komunikator harus bersifat empatik ketika iya berkomunikasi dengan komunikan yang sedang marah, sedih, sakit dan sebagainya.

C. Kaitan Strategi Komunikasi dengan Sistem Komunikasi

a. Sistem Komunikasi Secara Makro

Berbicara mengenai sistem komunikasi berarti berbicara mengenai sistem masyarakat dan berbicara tentang manusia. Oleh sebab itu pendekatannya di lakukan secara makro dan mikro. Secara makro, sistem komunikasi meyangkut sistem pemerintah, sedangkan secara mikro menyangkut sistem nilai kelompok. Secara makro menyangkut strategi komunikasi, secara mikro menyangkut operasi komunikasi. Dalam hubungannya dengan sistem komunikasi, bila kita tinjau secara makro, jelas bahwa disatu pihak sistem kumunikasi itu dipengaruhi oleh pemerintah, di lain pihak dipengaruhi oleh

¹⁸ H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 93.

¹⁹ *Ibid*, h. 94.

penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi komunikasi, terutama media Elektronik.²⁰

1. Pengaruh sistem pemerintah

Bahwa sistem pemerintah besar sekali pengaruhnya terhadap sistem komunikasi, dialami oleh orang-orang yang telah mengalami zaman penjajahan dan kemerdekaan. Pada zaman penjajahan ruang lingkup komunikasi sangat sempit hanya berkisar pada urusan pribadi sedangkan pada masa kemerdekaan ini komunikasi antara lingkungan di sekitarnya lebih luasa sampai-sampai membicarakan masalah nasional dan internasional.²¹

Media massa elektronik di Indonesia pada umumnya dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah. Pemerintah luasa dalam pengelolaan segalanya, mulai dari peraturan waktu, pemilihan pesan, penetapan metode penyajian sampai kepada penentuan biaya. Strategi komunikasi secara nasional melalui media massa di Indonesia dikoordinasikan oleh departemen penerangan sebagai lembaga petinggi pemerintah untuk penerangan.²²

2. Pengaruh televisi dan video

Pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak lepas terhadap aspek-aspek kehidupan pada umumnya. Bahaya televisi menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Di Indonesia sudah banyak yang mengetahui dan merasakannya.

²⁰ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*...h. 39.

²¹ *Ibid*, h.40.

²² *Ibid*, h.41

Acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penonton. Ini adalah yang wajar. Jadi, jika hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona bukan hal yang istimewa. Sebab salah satu pengaruh psikologis dari televisi ialah seakan-akan menghipnotis penonton sehingga penonton di hanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi.²³

Dengan munculnya *video cassette* (caset video) yang makin lama makin berkembang dan masyarakat bukan saja di kota-kota, melainkan dipedesaan pengaruh komunikasi melalui media elektronik ini semakin tampak, pengaruh ini tidak hanya merusak moral, namun juga meyisihkan perhatian terhadap pesan pemerintah yang dilancarkan melalui media massa. Namun dalam hal pemerintah cukup peka dalam menyikapi pengaruh video itu sebelum pengaruh negatifnya menjalar.²⁴ tidak kurang dari satu keputusan presiden dan tujuan keputusan menteri penerangan dikeluarkan pada waktu yang bersamaan dalam rangka menertibkan masalah video. Adapun keputusan tersebut: “keputusan presiden RI Nomor 32 tahun 1983 tentang Pembinaan Perekaman yang di terbitkan tanggal 26 Februari 1983 itu mengatur rekaman, pembuatan, penggandaan, penyensoran, peredaran, pertunjukan. Impor, dan ekspor. Keputusan presiden tersebut di lengkapi dengan keputusan menteri peneranagn RI nomor 197

²³ *Ibid*, h.42

²⁴ *Ibid*, h.44.

tahun 1983 tentang perusahaan perekaman video, nomor 198 tahun 1983 tentang perizinan produksi perekaman video Indonesia di dalam dan di luar negeri, nomor 199 tahun 1983 tentang pembuatan video produksi bersama antara perusahaan produksi Indonesia dengan perusahaan produksi asing, nomor. 200 tahun 1983 tentang ketentuan-ketentuan di bidang impor rekaman video, nomor 201 tahun 1983 tentang pengadaan rekaman video, nomor 202 tahun 1983 tentang tata rekaman peredaran video, dan nomor 203 tahun 1983 tentang penyiaran dan pertunjukan video.²⁵

Dari sejumlah keputusan tersebut jelas bahwa pemerintah menaruh perhatian yang lebih terhadap video. Pengaruh video terhadap sistem komunikasi adalah tersisihnya waktu untuk proses komunikasi pemerintah dan khalayak yang justru di gagalkan dalam rangka membangun nasional dan masyarakat yang utuh.

b. Sistem Komunikasi Secara Mikro

Yang di maksud dengan komunikasi secara mikro di sini ialah komunikasi antar insan dalam tingkatan status sosial yang hampir sama dan terjadi dalam unit yang relatif kecil. Jika hendak meneropong komunikasi makro ini, untuk lebih jelasnya dapat bagi berdasarkan ruang lingkupnya, yaitu komunikasi perkotaan dan komunikasi pedesaan.

1. Komunikasi di daerah perkotaan

²⁵ <http://Undang-Undang Penyiaran Indonesia .co.id/>, Diakses Pada Tanggal 10 Agustus 2019.

Komunikasilah yang menghubungkan manusia. Tidak mungkin manusia hidup tanpa komunikasi. Semakin banyak manusia berada dalam suatu tempat, semakin banyak jaringan dan jalur komunikasi di tempat itu. Demikian pula dengan media massa di daerah perkotaan menyebabkan masyarakat lebih mudah didalam mengakses informasi baik dari media elektronik maupun media cetak.²⁶

2. Komunikasi di daerah pedesaan

Komunikasi di daerah lebih kepada model arus dua tahap, artinya informasi yang didapatkan dari media masa akan dikomunikasikan kembali kepada orang lain, entah keluarga atau tetangga. Disebabkan karena tidak semua atau sedikit dari penduduk pedesaan tidak memilih media entah itu televisi, radio atau surat kabar. Walaupun media massa elektronik dan cetak banyak yang masuk di daerah pedesaan namun hanya sebagai kecil yang dijangkau oleh media itu sendiri karna hanya orang tertentu (orang-orang yang memiliki ekonomi menengah ke atas) yang bisa mendapatkannya.²⁷

c. Dimensi-Dimensi Komunikasi Dalam Kehidupan Organisasi

1. Komunikasi Internal

Komunikasi internal berupa komunikasi yang di lakukan oleh organisasi sebagai kerangka yang menunjukkan adanya pembagian tugas antara orang-orang di dalam organisasi itu dan

h.8. ²⁶ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

²⁷ *Ibid*, h.9.

diklasifikasikan sebagai tenaga pimpinan dan tenaga yang di pimpin. Pimpinan organisasi membuat kelompok-kelompok menurut jenis pekerjaan dan mengangkat seorang sebagai penanggung jawab atas kelompoknya. Dengan demikian pimpinan cukup berkomunikasi dengan para penanggung jawab kelompok (lembaga).²⁸

Dalam hal ini pimpinan yang akan mengangkat setiap ketua, menanggung jawab dari semua program-program yang di buat oleh organisasi. Setelah pimpinan memilih ketua penanggung jawab akan memilih siapa-siapa yang akan menjadi anggotanya dalam menjalankan setiap program yang di buat oleh organisasi.²⁹

a. Dimensi komunikasi internal

Dimensi dalam komunikasi internal terdiri dari komunikasi vertikal dan horizontal.

1. Komunikasi vertikal

Komunikasi vertikal yakni, komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas, adalah komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik didalam komunikasi vertikal ini, pimpinan memberikan intruksi-intruksi, petunjuk, nasihat-nasihat dan penjelasan-penjelasan kepada bawahannya. Dan juga bagaimana bawahan memberikan

²⁸ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*...h.122.

²⁹ *Ibid*, h.123.

laporan-laporan, saran-saran dan pengaduan kepada pimpinan selaku atasannya. Komunikasi dua arah secara timbal-balik dalam organisasi sangat penting sekali karna jika hanya satu arah saja dari pimpinan kepada bawahan, maka roda organisasi tidak akan berjalan dengan baik.

2. Komunikasi horizontal

Komunikaasi horizontal adalah komunikasi secara mendatar, antara anggota staf dengan anggota staf, dan pengurus dengan pengurus lainnya. Berbeda dengan komunikasi vertikal yang sifatnya lebih formal, komunikasi horizontal seringkali berlangsung dengan tidak formal. Mereka berkomunikasi satu sama lain bukan pada waktu mereka sedang bekerja, melainkan pada saat istirahat atau bahkan di luar lingkungan kantor sekalipun.³⁰

b. Jenis komunikasi internal

Komunikasi internal meliputi berbagai cara yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Komunikasi personal

Komunikasi personal ialah komunikasi yang terjadi antara dua orang dengan dapat berlangsung dengan dua cara yaitu, komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia. Komunikasi bertatap muka langsung secara dialog sambil

³⁰ *Ibid*, h.125.

saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi. Sedangkan komunikasi bermedia adalah komunikasi dengan menggunakan media atau alat berupa telepon dan surat, komunikasi bermedia maka antara dua orang tersebut tidak akan bertatap muka langsung atau tidak dapat kontak pribadi.

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok ialah komunikasi antara kelompok antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka langsung. Yang dikatakan komunikasi kelompok disini ialah komunikasi tatap muka langsung seperti upacara, rapat, dan pengajian keagamaan.³¹

2. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal ialah komunikasi antara pengurus organisasi dengan (masyarakat) khalayak di luar organisasi. Dalam hal ini bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan terhadap masyarakat serta bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh staf organisasi kepada masyarakat sehingga terjalin hubungan yang baik antara masyarakat dengan organisasi.³²

Komunikasi eksternal terdiri dari dua jalur secara timbal balik, yakni komunikasi dari organisasi kepada khalayak (masyarakat) dan khalayak kepada organisasi.

³¹ *Ibid*, h.126.

³² *Ibid*, h.127.

a. Komunikasi dari organisasi kepada khalayak (masyarakat)

Komunikasi kepada khalayak pada umumnya bersifat informatif, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga khalayak memiliki keterlibatan, setidaknya ada hubungan yang baik antara organisasi dengan khalayak (masyarakat). Kegiatan ini sangat penting dalam usaha memecahkan suatu masalah jika terjadi tanpa diduga. Sebagai contoh masalah yang timbul akibat berita yang salah dimuat dalam media massa. Dengan adanya hubungan yang baik antar organisasi dengan khalayak, maka masalah yang dijumpai bisa dijelaskan oleh organisasi kepada khalayak.³³ komunikasi dari organisasi kepada khalayak bisa berbentuk seperti pidato, kelompok bimbingan kerja, poster, dan majalah organisasi.

b. Komunikasi dari khalayak kepada organisasi

Komunikasi dari khalayak kepada organisasi merupakan umpan balik sebagai efek dari kegiatan organisasi yang dilakukan oleh organisasi.³⁴ jika komunikasi yang dibangun oleh organisasi memiliki efek yang baik maka komunikasi yang dibangun oleh organisasi bisa dikatakan berhasil. Namun jika komunikasi yang dibangun oleh organisasi menimbulkan permasalahan maka komunikasi yang dibangun oleh organisasi tidak berhasil.

³³ *Ibid*, h.128.

³⁴ *Ibid*, h.130.

3. Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi

a. Hambatan Sosiologis, Antropologis, dan Psikologis

Komunikasi berlangsung dalam konteks situasional. Ini berarti bahwa komunikator harus memperhatikan situasi ketika dilakukan, sebab situasi umat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis, antropologis, dan psikologis.³⁵ Oleh sebab itu hambatan sosiologis, antropologis dan psikologis lebih kepada hambatan situasional.

1. Hambatan Semantis

Hambatan semantis lebih menyangkut kepada bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan semantis ini, sebab salah ucapan atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian atau salah tafsiran, yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi.³⁶

Jadi untuk menghilangkan hambatan semantic dalam komunikasi, seorang komunikator harus mengucapkan pernyataan dengan jelas dan tegas, dalam kalimat-kalimat yang logis.

³⁵ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*....h. 11.

³⁶ *Ibid*, h.14.

2. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Hambatan dari beberapa media tidak mungkin diatasi oleh komunikator, misal hambatan yang dijumpai pada surat kabar, tv dan radio. Tapi dari beberapa media komunikator dapat saja mengatasinya dengan mengambil sikap tertentu, misalnya ketika sedang menelpon terganggu oleh sinyal, barang kali iya dapat mengulanginya beberapa saat kemudian.³⁷

3. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis ini disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Contoh hambatan ekologis adalah suara riuh orang-orang atau suara bising lalu-lintas, suara petir atau hujan dan lain sebagainya pada saat berlangsungnya komunikasi. Situasi komunikasi yang tidak meyenangkan itu dapat diatasi komunikator dengan merencanakan komunikasi jauh sebelumnya atau komunikator harus mengusahakan tempat komunikasi yang bebas gangguan suara lalu-lintas atau kebisingan orang-orang seperti memilih tempat komunikasi

³⁷ *Ibid*, h.15.

berlangsung di dalam ruang yang jauh dari hambatan tersebut.³⁸

4. Pola Umum dan Elemen Pondok Pesantren

Pada dasarnya pondok pesantren merupakan pendidikan dengan sistem asrama (mondok), secara umum pondok pesantren bisa dijelaskan dengan elemen-elemennya sebagai berikut:

a. Pola umum pondok pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (mondok) dengan Kyai sebagai central utama serta masjid sebagai pusat lembaganya. Pesantren memiliki bentuk yang beragam sehingga tidak ada satu standarisasi yang berlaku bagi semua Pondok Pesantren.³⁹ pada awal perkembangannya Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajar agama Islam yang pada umumnya diberikan dengan cara non-klasik (sistem pesantren), dimana seorang Kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang di tulis dalam Bahasa Arab oleh ulamak-ulamak besar.⁴⁰ oleh sebab itu pondok pesantren tidak lepas dari seorang publik figure dalam hal ini tentunya seorang Kyai, yang bertugas sebagai pimpinan juga sebagai pengajar kitab-kitab kuning yang ditulis dalam Bahasa Arab.

³⁸ *Ibid*, h.16.

³⁹ Imran Arifin, *Kepemimpinan Kyai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng* (Malang: Kalimasahada Press, 1993), h.3.

⁴⁰ *Ibid*, h.4.

b. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Hampir dapat dipastikan, lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada didalamnya. Ada 5 elemen, antara satu dengan lainnya tidak dapat di pisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi kyai, Santri, Pondok, Masjid, dan pengajaran kitab-kitab kuning (Kitab Islam Klasik) atau yang sering disebut dengan kitab kuning.⁴¹

1) Kyai (Tuan Guru)

Kyai atau Tuan Guru sebagai pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Rata-rata bagi pesantren yang berkembang di Jawa dan Madura sosok Kyai atau tuan guru sangat berpengaruh, sehingga sangat disegani oleh masyarakat dilingkungan pondok pesantren. Di samping itu, sosok seorang Kyai atau Tuan Guru di Pondok Pesantren biasanya juga sekaligus sebagai pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karenanya, sangat wajar jika dalam pertumbuhannya, Pondok Pesantren sangat tergantung pada peran seorang Kyai atau Tuan Guru.⁴²

2) Pondok

Pesantren pada umumnya sering di sebut dengan pendidikan Islam tradisional dimana seluruh santrinya

⁴¹ HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2006), h. 26.

⁴² *Ibid*, h.28.

tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai. Asrama para santri berada dilingkungan pondok pesantren, yang terdiri dari rumah Kyai, tempat belajar, masjid, dan ruang untuk belajar kegiatan keagamaan lainnya.⁴³ Keberadaan pondok pesantren mengalami sedemikian rupa sehingga komponen-komponen yang dimasukkan semakin lama semakin bertambah dan lengkap. Dalam sejarah pertumbuhannya pondok pesantren telah mengalami pase perkembangan, termasuk dibukanya pondok khusus pesantren perempuan dimana dengan perkembangan tersebut pihak pimpinan pondok pesantren menetapkan peraturan yang keras untuk memisahkan asrama perempuan dan asrama laki-laki.⁴⁴

3) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling sentral untuk mendidik santri, terutama dalam praktik sholat lima waktu, khotbah, dan pengajaran kitab-kitab kuning.⁴⁵ kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan tradisi yang sudah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. Artinya telah terjadi proses berkesinambungan fungsi masjid sebagai

⁴³ *Ibid*, h.31.

⁴⁴ Imran Arifin, *Kepemimpinan Kyai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng...*h.6

⁴⁵ *Ibid*, h.8.

pusat kegiatan umat muslim, seperti pendidikan Islam, musyawarah, pengajian, pertemuan dan lain sebagainya.⁴⁶

Oleh sebab itu masjid menjadi tempat yang paling ideal dijadikan pusat pendidikan serta pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh umat muslim pada umumnya, karena menjadikan masjid sebagai aktivitas mencerminkan kepatuhan pada Allah SWT.

4) Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar mendalami ilmu agama Islam. pada umumnya, santri menjadi dua kategori.

(a) Santri *mukim* yaitu santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang lama tinggal di pesantren biasanya akan memegang tanggung jawab mengajar santri-santri yang baru tentang kitab-kitab yang tertulis dalam Bahasa Arab.⁴⁷

(b) Santri kalong yaitu para santri yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren. Mereka bolak balik dari tempat tinggalnya sendiri. Para santri *kalong*

⁴⁶ HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*....h.33.

⁴⁷ *Ibid*, h.35.

berangkat ketika ada kegiatan belajar dan aktifitas pesantren lainnya.⁴⁸

Pada dasarnya setiap pondok pesantren memiliki santri namun pesantren juga tidak mesti memiliki santri *mukim* saja namun memiliki santri kalong (santri yang bolak balik dari tempat tinggal mereka), karna tidak semua santri yang datang menimba ilmu dari daerah yang sama, artinya para santri datang dari berbagai tempat.

5) Pengajaran kitab kuning

Pengajaran kitab-kitab kuning (Kitab Islam Klasik) diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pondok pesantren untuk mendidik calon-calon ulamak, yang setia kepada agama Islam tradisional.⁴⁹ Pada umumnya para santri datang dari jauh dari kampung halaman dengan tujuan ingin mempelajari kitab-kitab klasik tersebut, baik kitab usul fikh, fikih, tafsir, dan lain sebagainya. Para santri juga mengembangkan keahlian dalam Bahasa Arab (nahu dan shorof), guna menggali tafsir dibalik teks-teks klasik tersebut.⁵⁰

Namun pada perkembangannya, pondok pesantren cenderung adaptif terhadap pengaruh dernits, khususnya

⁴⁸ *Ibid*, h.36.

⁴⁹ Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng...* h.8.

⁵⁰ *Ibid*, h.9.

modernisasi pada bidang pendidikan. Pada akhirnya para santri lebih mementingkan ijazah formal untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Namun dengan berlakunya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri dan keputusan menteri Agama No 70 Tahun 1976 tentang Persamaan Tingkat/Derajat Madrasah Dengan Sekolah Umum, mengakibatkan perhatian masyarakat terhadap pondok pesantren mengalami penurunan yang signifikan. Mulai sejak itu, para Kyai memasukkan sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum pemerintah menjadi bagian dari sistem pondok pesantren, sehingga tidak ada bedanya dengan taman sekolah-sekolah di luar pondok pesantren.⁵¹ menyebabkan adanya pergeseran makna pondok pesantren di mata masyarakat, yaitu Pondok Pesantren tidak ada bedanya dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dapat secara individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Dengan secara

⁵¹ HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*, h.39.

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵²

Peneliti ingin mempelajari secara intensif bagaimana pola komunikasi interpersonal antara ustadz dengan santri Pondok Pesantren Darrunnadwah Dasan Ketujur Desa Mesanggok Kabupaten Lombok Barat dalam mengembangkan potensi pondok pesantren.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dari peneliti yang berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukan hanya sekedar mencatat bagaimana reaksi tersebut, tetapi juga melakukan pertimbangan ketika akan melakukan pencatatan, artinya jika data yang tidak dibutuhkan maka tidak perlu dicatat atau dimasukkan ke dalam data.⁵³

Peneliti mengambil teknik observasi karena lebih efektif, peneliti bisa melihat semua kejadian yang terjadi di Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

h. 6. ⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012),

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 64.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan wawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diutarakan.⁵⁴

Dalam penelitian ini peneliti lebih menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.⁵⁵

Tujuan peneliti mengambil tehnik wawancara ini adalah lebih mudah karena peneliti bebas bertanya kepada informan, namun pertanyaan itu lebih tertuju kepada apa yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan dan peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Sedangkan yang berbentuk

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...h.186.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2012), h. 74.

karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung dan filem.⁵⁶

3. Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument penelitian disini adalah peneliti sendiri, artinya instrument yang digunakan adalah *human instrument*.⁵⁷

Peneliti menjadi instrument kunci yang di percaya mampu melakukan penelitian kualitatif. Alat bantu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa buku catatan, dan camera untuk mengabadikan situasi yang terjadi di Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah, yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

4. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Yayasan Pondok Pesantren memiliki luas kurang lebih 1 Ha yang berada di sebelah selatan perkampungan, dengan rincian bangunan yaitu asrama putra satu lantai, dan putri dua lantai dengan tiga bangunan, sekretariat yayasan, tempat ibadah (masjid), ruang TK, dan dua lantai SMPI, SMAI dan SMKI. Dan alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah, peneliti merasa tertarik karena peneliti melihat banyak keunikan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah, salah satunya adalah adanya

⁵⁶ *Ibid*, h.82.

⁵⁷ *Ibid*, h.59.

persaingan yang bersifat positif antara Yayasan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum yang berdekatan dengan pondok pesantren Darunnadwah dalam meningkatkan antusias masyarakat untuk menyerahkan anak didik mereka ke Pondok Pesantren yang mereka minati. Dengan alasan inilah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui kenapa hal itu bisa terjadi dan bagaimana agar potensi Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah benar-benar lebih baik dari sebelumnya, karna peneliti melihat potensi yang ada sekarang ini jauh dari memuaskan.

5. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan. Data untuk penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Data juga dapat bersumber dari dalam organisasi atau data primer dan bersumber dari luar organisasi skunder. Data primer dan skunder dapat memudahkan peneliti metode pengumpulan data yang tepat guna dan hasil yang berguna.⁵⁸

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama pada objek penelitian. Sumber data primer meliputi individu, kelompok, dokumen sejarah dan lembaran-lembaran penelitian kreatif.⁵⁹

Untuk menentukan sumber data primer, peneliti memilih sumber data yang benar-benar memiliki pengetahuan tentang objek

⁵⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Refikan Aditama, 2009), h. 289.

⁵⁹ *Ibid*, h.290.

penelitian. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) TGH. Muzhar Bohari Muslim (Pimpinan)
- 2) Ustzh, Siti Zahratul Azizah, S.H (Ketua Pondok)
- 3) Ust. Mustiadi, S.Pd (Kepala Sekolah SMP Islam)
- 4) Drs. Herman (Kepala Sekolah SMA Islam)
- 5) Ahmad Subandi, S.Sos.I., M.Pd (Kepala Sekolah SMK Islam)
- 6) Bapak Nursan dan Mahzar (Masyarakat)

Untuk menguatkan informasi yang peneliti dapatkan, tentunya peneliti mencari dan menentukan data yang lain dari peneliti ini guna mendapatkan keabsahan data yang diperoleh peneliti.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia. Sumber data sekunder memiliki komentar, instansi terkait dan pembahasan tentang materi original.⁶⁰

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang ada di Pondok Pesantren Darunnadwah yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dalam penelitian ini.

6. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengordinasikan data, memilah-memilahnya, mencari dan

⁶⁰ *Ibid*, h.291.

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang di paparkan.⁶¹

Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dengan hal-hal yang penting mengenai permasalahan yang diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi yang akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sejenisnya.

b. Display data/penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi data/kesimpulan awal

Verifikasi data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti yang valid dan konstisten saat kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut bersifat reliable. Dengan kesimpulan dalam penelitian

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ...h.248.

kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁶²

7. Validasi Data

Validasi data adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data sesungguhnya terjadi objek pada penelitian.⁶³ Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan, supaya di peroleh temuan-temuan dari informasi absah dapat digunakan tehnik sebagai berikut:

- a. Kepanjangan keikutsertaan
- b. Ketekunan pengamatan
- c. Triangulasi
- d. Analisis khusus negative
- e. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
- f. Kecukupan refrensi
- g. Pengecekan
- h. Uraian rinci
- i. Auditing.⁶⁴

Namun dalam penelitian ini teknik pemeriksaan yang digunakan peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan, tringulasi, referensial, dan pengecekan. Untuk lebih jelasnya di bawah ini di uraikan secara rinci sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan

⁶² *ibid*, ...h.177.

⁶³ *Ibid*, h.122.

⁶⁴ *Ibid*, h.122.

Perpanjangan keikutsertaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengikuti dan mengamati kondisi yang terjadi di lapangan dengan setelah semua prosedur dalam penelitian peneliti mengulangi kembali apa yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data-data penelitian yang valid dan benar-benar mencerminkan apa yang terjadi dilapangan.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini adalah untuk mengecek data-data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan atau sumber lain yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil data dokumentasi.
3. Membandingkan persepsi orang dengan pendapat atau pandangan orang lain.⁶⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode adalah dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang

⁶⁵ Ibid, h.127.

ditujukan untuk memperoleh informasi yang serupa. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pengecekan hasil penemuan, melalui beberapa teknik pengumpulan data.
 - 2) Pengecekan hasil penemuan, dari beberapa sumber dengan menggunakan metode yang sama.
- c. Kecukupan referensi
- Referensi yang digunakan adalah dokumentasi, catatan-catatan sewaktu penelitian. Dengan referensi, peneliti dapat mengecek kembali informasi-informasi yang peneliti dapatkan dilapangan.
- d. Pengecekan
- Pengecekan yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengkonfirmasi informasi peneliti menurut subjek peneliti.⁶⁶

8. Jadwal Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu libur yaitu sabtu dan minggu,. Pengambilan data observasi dilakukan pada pagi hari sekitar waktu 08:00-11:30 bulan Juli 2019, karna semua pengurus maupun santri yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur memulai kegiatannya sesuai dengan profesi masing-masing. Sehingga peneliti bisa lebih leluasa melihat kejadian apa yang terjadi di lingkup pondok pesantren yang nantinya jadi bahan kajian selanjutnya.

⁶⁶ Ibid, h.129.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren

Menyadari akan tanggung jawab yang besar dalam pembangunan pendidikan terutama daerah pedesaan maka TGH.Muzhar Bohari Muslim memandang perlu untuk membentuk sesuatu wadah pendidikan yang cocok dan sepadan dengan lingkungan serta keadaan umur peserta didik. Berawal dari madrasah diniyah Islamiyah pada tahun 1995, TGH. Muzhar BM membentuk suatu wadah yang lebih besar yang menjadi tempat bernaungnya madrasah yang akan didirikan selanjutnya, sehingga TGH.Muzhar BM membentuk Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah dan mulai beroperasi pada tahun 1996. Dengan berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah di Dasan Ketujur Desa Mesanggok, selanjutnya TGH.Muzhar BM membentuk Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) pada tahun 2005. TGH. Muzhar BM melihat keinginan peserta didik yang begitu kuat untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi dan atas dorongan dari wali santri, maka Yayasan Ponpes Darunnadwah yang di pimpin oleh TGH.Muzhar BM merasa terpanggil untuk mewujudkan lembaga pendidikan formal yang setingkat lebih tinggi. Maka dibukalah kembali Sekolah Menengah Atas Islam (SMPI) Darunnadwah pada Tahun 2007.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara, Ust. Mustiadi (Pengurus Pondok Pesantren) 2019.

Pada tahun 2007 Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah juga membuka pendidikan formal yang bernaung di dinas yaitu SMKI (Sekolah Menengah Kejuruan Islam) yang membuka Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Selain pendidikan formal, Pondok Pesantren Darunnadwah juga dari sebelumnya sudah memiliki madrasah diniyah Islamiyah bagi santri dan santriwati yang mondok, mereka mempelajari kitab-kitab agama Islam dikalangan pelajar pada umumnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi, siang, dan malam sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan diluar jadwal KBM pendidikan formal. Bukan saja menyediakan pendidikan yang bertujuan mencerdaskan peserta didik, pondok pesantren juga menyediakan kegiatan taklim (pengajian) umum yang dihadiri oleh wali santri dan jamaah umumnya.

Tingginya antusias masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji dan umrah maka yayasan pondok pesantren membuka KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) dan umrah dan dari tahun ketahun jumlah calon jamaah haji yang bergabung dalam KBIH Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah semakin bertambah.

Adapun rincian dari lembaga pendidikan formal dan nonformal Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut:

a. Identitas yayasan

1. Nama yayasan : Darunnadwah
2. Alamat : Dasan Ketujur, Mesanggok, Gerung , Lombok Barat
3. Beroperasi :1995
4. Pimpinan : TGH.Muzhar Bohari Muslim

b. Identitas Sekolah Menengah Pertama (SMP) :

- 1) Nama Sekolah : SMP Islam Darunnadwah
- 2) Alamat Sekolah : Dasan Ketujur, Mesanggok, Gerung, Lobar
- 3) NPSN : 52005381
- 4) Akreditasi : Terakreditasi B
- 5) Tahun beroperasi :2005
- 6) Nama Kepsek : Mustiah, S.Pd
- 7) Pendidikan terakhir : S1. Matematika

c. Identitas Sekolah Menengah Atas (SMA) :

- 1) Nama Sekolah : SMA Islam Darunnadwah
- 2) Alamat Sekolah : Dasan Ketujur , Mesanggok, Gerung, Lobar
- 3) NPSN : 50205411
- 4) Akreditasi : Terakreditasi B
- 5) Tahun beroperasi : 2007
- 6) Nama Kepsek : Drs. Herman
- 7) Pendidikan terakhir : S1 Bahasa Indonesia

d. Identitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK):

- 1) Nama Sekolah : SMK Islam Darunnadwah
- 2) Alamat sekolah : Dasan Ketujur, Mesanggok, Gerung, Lobar
- 3) NPSN : 50205730
- 4) Tahun beroperasi : 2007
- 5) Nama Kepsek : Ahmad Subandi, S. Sos.I., M.Pd.
- 6) Pendidikan terakhir : S1 . Komunikasi Penyiaran Islam
S2. Bimbingan Konseling Islam

2. Keadaan Guru Atau Tim Pengajar.

Table 1.11

No	Lembaga	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	SMP Islam	5 Orang	7 Orang	12 Orang
2.	SMA Islam	7 Orang	7 Orang	14 Orang
3.	SMK Islam	9 Orang	5 Orang	14 Orang
Total Jumlah				40 Orang

Sumber: Dokumentasi Yayasan Ponpes Darunnadwah

3. Keadaan Santri/Siswa

Adapun mengenai keadaan santri yang ada pada lembaga pendidikan tahun 2018 sampai 2019 sebanyak 293 orang siswa. Adapun rincian jumlah siswa keseluruhannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Table.2.11 jumlah siswa/ santri

No	Lembaga	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	SMP	85 Orang	76 Orang	161 Orang
2.	SMA	35 Orang	47 Orang	82 Orang
3.	SMK	22 Orang	28 Orang	50 Orang
Total Jumlah				293 Orang

4. Letak Geografis

Letak geografis Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat berada di tengah-tengah pedesaan, dengan luas lahan bata-batas wilayah sebagai berikut:

Utara : Dusun Pelepok

Barat : Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Selatan: Dusun Mesanggok

Timur : Dusun Mendagi

Letak geografis Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah memang cukup strategis, kerana berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat, sehingga mudah dijangkau oleh siswa/santri yang belajar dan nyantri di sana, serta masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan pada umumnya.

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Adapun keadaan-keadaan sarana dan prasarana Yayasan Pondok

Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur sebagai berikut:

- i. Tempat mengaji : 2 bangunan
- ii. Sekretariat : 1 bangunan
- iii. Aula : 1 bangunan
- iv. Sarana ibadah : 1 bangunan
- v. Kamar mandi/wc : 2 bangunan
- vi. Koperasi : 1 bangunan
- vii. Asrama : 3 bangunan
 - 1) Asrama putra : 2 bangunan
 - 2) Asrama putri : 1 bangunan 2 lantai
- viii. Bangunan sekolah :
 - 1) SMP : 1 bangunan
 - 2) SMA : 1 bangunan 2 lantai
 - 3) SMK : 1 bangunan 2 lantai

B. Strategi Komunikasi Interpersonal Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur Desa Mesanggok Kec. Gerung Kab. Lombok Barat Dalam Meningkatkan Potensi Pondok Pesantren

Untuk meningkatkan potensi Pondok Pesantren tentunya Yayasan harus jeli melihat kebutuhan dari Yayasan Pondok Pesantren, dengan membangun fasilitas-fasilitas yang ada guna menunjang kemajuan yayasan pondok pesantren, seperti membangun sarana ibadah, sarana majlis taklim dan membangun sarana pendidikan formal ataupun nonformal.

Dalam internal Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah relasi antara pengurus sangat baik serta senantiasa saling memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas masing-masing setiap pengurus tidak berjalan sendiri-sendiri melainkan saling gandeng serta selalu meminta nasihat dari pimpinan yayasan, agar apa yang dilakukan bisa berjalan dengan benar.⁶⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa hal memang menjadi kekuatan dalam meningkatkan potensi Yayasan Pondok Pesantren seperti menjalin komunikasi dan relasi yang baik antara Pimpinan Yayasan dengan pengurus serta semua yang terlibat dalam Pondok Pesantren, agar apa yang dicita-citakan bersama bisa terwujud, lebih-lebih untuk meningkatkan potensi Yayasan Pondok Pesantren. Dalam hal ini ada beberapa pola komunikasi yang dijalankan akan meningkatkan potensi Yayasan Pondok Pesantren, seperti pola komunikasi internal dan pola komunikasi eksternal.⁶⁹

⁶⁸ *Observasi* di kelas 1 Diniyah Ponpes Darunnadwah tanggal 9 Oktober 2019

⁶⁹ *Observasi* di kelas 1 Diniyah Ponpes Darunnadwah tanggal 9 Oktober 2019

1. Strategi Komunikasi Internal

Yayasan pondok pesantren Darunnadwah dalam melakukan pola, komunikasi tentunya harus memperhatikan internal terlebih dahulu, artinya komunikasi antara orang-orang yang ada di dalam pondok pesantren harus dipahami terlebih dahulu agar tidak terjadi tumpang tindih antara komunikasi eksternalnya. Strategi komunikasi internal disini lebih ditekankan kepada hubungan antara pengurus lembaga dalam Yayasan Pondok Pesantren, baik formal atau nonformal.

Dalam kaitannya dengan strategi komunikasi pada Yayasan Pondok Pesantren, lembaga pendidikan formal dan nonformal merupakan potensi yang harus ditingkatkan dalam proses belajar mengajar. Lembaga pendidikan formal selain meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dengan menunjuk tim pengajar yang profesional serta memiliki kredibilitas yang tinggi dibidangnya, agar peserta didik cepat memahami serta menangkap apa yang diajarkan, selain kualitas proses belajar mengajar yang ditingkatkan tentunya harus menuntaskan KBM (Kurikulum Belajar dan Mengajar) yang terdaftar di pemerintah, dalam hal ini bagaimana kurikulum yang ada harus benar-benar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.⁷⁰

⁷⁰ Wawancara Ust. Mahsan, di Ponpes Darunndawah 10 Oktober 2019

Menurut salah seorang informan, yaitu Ust. Mustiadi⁷¹ mengatakan bahwa;

“komunikasi internal pondok pesantren itu, bagaimana seorang pengurus lembaga yang satu dengan yang lainnya saling bertukar pemikiran dan ide serta saling membantu, ketika pengurus yang satu tidak paham dengan kerja yang dilakukan, maka pengurus yang lainnya akan membantu dengan menjelaskan apa yang harus dikerjakan. Adanya saling ketergantungan ini di sebabkan karena pengurus atau guru yang mengabdikan diri di yayasan pondok pesantren belum tamat kuliah, tentunya ini memberi efek pada pengetahuan kinerja antara yang sarjana dengan yang belum sarjana, walaupun ada sebagian yang tidak seperti itu”.

Perpustakaan UIN Mataram

Pimpinan yayasan sangat jeli menentukan siapa yang menjadi pengurus, ketika ada hal yang sangat penting yang harus dipimpin seperti memilih setiap kepala madrasah dan memilih siapa yang menjadi pimpinan santri yang mondok. Dalam hal ini pimpinan tidak main-main untuk menentukan siapa yang menjadi figur dan penanggung jawab setiap lembaga pendidikan,⁷² benar-benar orang-orang yang sudah di percaya dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

⁷¹ Wawancara Ust. Mustiadi, di Ponpes Darunndawah 10 Oktober 2019

⁷² Observasi di kelas 1 Diniyah Ponpes Darunnadwah tanggal 10 Oktober 2019

Begitu juga dengan kepala madrasah harus mampu serta jeli menentukan tim pengajar yang memiliki keahlian dalam mengajar dan mendidik, bahkan harus memiliki kredibilitas yang tinggi terhadap bidang yang dipegang agar peserta didik cepat memahami apa yang disampaikan.

Komunikasi internal Yayasan Pondok Pesantren benar-benar harus dikelola sebaik mungkin, bagaimana hubungan antara pengurus dengan lembaga-lembaga yang ada dengan pimpinan yayasan harus selangkah, artinya tidak ada istilah pengurus tidak bisa menjalin komunikasi dengan pimpinan, dan jangan sampai masuk perantara dikala melakukan komunikasi.

Komunikasi internal bisa berjalan dengan baik, pengurus harus menjalankan komunikasi yang harmonis seimbang. Saling memberikan timbal-balik agar komunikasi yang baik itu terwujud.

Dalam komunikasi inilah strategi komunikasi itu harus dirembukkan bersama. Bagaimana menentukan dan memutuskan siapa yang akan menjadi pengurus serta penanggung jawab di setiap program-program yang di buat, baik program santri dan masyarakat. Dalam menentukan pengurus serta penanggung jawab, tentunya harus memilih siapa yang memiliki kemampuan lebih untuk menjadi pengurus, tidak serta-merta asal memilih saja, karena penanggung jawab segala jenis program yang dibuat akan bertindak sebagai komunikator. Komunikator harus

memiliki beberapa syarat agar menjadi komunikator yang baik, seperti kecukupan referensi, kredibilitas yang tinggi dan memiliki daya tarik.

Strategi komunikasi internal Yayasan Pondok Pesantren dalam meningkatkan potensi pondok pesantren, seperti menjalin relasi antara pengurus pondok pesantren, dan memberikan tanggung jawab kepada pengurus.

- a. Menjalinkan komunikasi yang baik antara pengurus pondok pesantren

Komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dari setiap manusia, setiap manusia tidak luput dari sebuah komunikasi karena dari komunikasi lah manusia mengenal lingkungannya. Terkait dengan Yayasan Pondok Pesantren tentunya harus menjalinkan komunikasi yang baik antara pengurus guna menunjang keberhasilan setiap kegiatan yang dijalankan. Komunikasi dalam internal pondok pesantren sangat baik terlihat dari hubungan antara pengurus yang satu dengan yang lain, setiap pengurus saling membantu guru mendapatkan hasil yang memuaskan dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Selain arus komunikasi yang baik antara sesama pengurus Yayasan Pondok Pesantren dengan santri sangat baik pula, hubungan santri dengan pengurus atau ustadz bukan sekedar santri dengan ustadz namun lebih dari itu bagaimana santri selalu memandang bahwa ustadz adalah sosok orang tua bagi mereka di

pondok, bahkan para santri juga memandang ustadz sebagai sahabat tempat mengadukan problematika mereka, baik yang sifatnya pribadi maupun yang berhubungan dengan masalah pondok, seperti kekurangan fasilitas-fasilitas yang ada di asrama.⁷³

Dari uraian di atas sangat jelas bahwa komunikasi merupakan suatu hal yang sangat dasar yang memang harus bahkan yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia komunikasi yang baik memang sangat mahal jika kita tidak mampu membangunnya dengan saling berhubung satu sama lain.

b. Meningkatkan KBM dan luar KBM sekolah formal

Dengan meningkatkan KBM di luar jam sekolah formal merupakan langkah yang sangat positif untuk meningkatkan mutu dari peserta didik yang mondok, namun yang menjadi catatan disini adalah meningkatkan KBM di luar jam sekolah tidak mengganggu KBM sekolah. KBM merupakan suatu hal yang sangat wajib yang dijalankan oleh Ustadz (Guru) serta santri, karena berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh madrasah terlihat dari seberapa jauh KBM yang dihabiskan, jika KBM yang dilakukan baik sesuatu tuntutan dari Dinas dan santri mendapatkan nilai yang baik maka KBM tersebut bisa dibilang berhasil atau tuntas. sebagaimana KBM pendidikan sekarang yang memakai KTSP (Kurikulum Tingkat

⁷³ Wawancara, Ust. Mahzar, di Ponpes Darunndawah 20 Oktober 2019.,

Satuan Pendidikan), artinya harus menuntaskan setiap KBM yang ada dengan baik. Dengan semakin meningkatnya mutu pendidikan serta dari peserta didik tentunya berpengaruh besar terhadap meningkatnya potensi pondok pesantren.⁷⁴

c. Memberikan tanggung jawab bagi pengurus

Memberikan tanggung jawab pada setiap pengurus memang hal yang positif dan suatu keharusan bagi pimpinan Yayasan karena tidak mungkin pimpinan Yayasan yang akan bekerja sendirian untuk membangun potensi Yayasan Pondok Pesantren, tentu harus memberikan tanggung jawab pada setiap pengurus. Bagaimana tanggung jawab diberikan kepada pengurus untuk memimpin suatu lembaga secara sekala besar serta memberikan tanggung jawab berupa program-program dalam sekala kecil. Tanggung jawab bukan hanya diberikan kepada pengurus Yayasan Pondok Pesantren saja namun harus diberikan atau dibebankan kepada santri baik yang mondok atau yang tidak. Tanggung jawab bagi santri mungkin lebih kepada menjaga nama baik Pondok Pesantren, selain itu santri juga dibebankan untuk menjalankan segala kegiatan-kegiatan yang sifatnya formal atau nonformal.

Setiap pimpinan baik kepada madrasah atau pimpinan Yayasan memang memberikan tanggung jawab berdasarkan

⁷⁴ *Observasi* di kelas 1 Diniyah Ponpes Darunnadwah tanggal 10 Oktober 2019

tingkat pengetahuan dan kebutuhan yang ada. Bagaimana pimpinan Yayasan memberikan tanggung jawab bagi pimpinan lembaga untuk mengelola dari setiap yang di pimpin baik lembaga yang formal atau nonformal. Selain pimpinan Yayasan memberikan sepenuhnya tanggung jawab bagi setiap ketua lembaga untuk mengelola lembaga yang dipimpin, setiap ketua lembaga juga memberikan tanggung jawab bagi semua bawahannya untuk mengerjakan apa yang harus menjadi tugas mereka masing-masing, misal guru harus mengajar dengan baik dan masuk sesuai jadwal yang sudah ditetapkan lembaga, dan jika dilanggar siap untuk diberi sanksi, sanksi bagi guru yang malas akan diberikan teguran sebanyak tiga kali dan jika terus dilalaikan maka kepala madrasah berhak memecatnya namun melalui persetujuan dari pimpinan Yayasan.⁷⁵

Bentuk-bentuk komunikasi internal yang dibangun oleh Yayasan Darunnadwah sebagai berikut:

a. Komunikasi vertikal

Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas kebawah dan dari bawah ke atas adalah komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik. Dalam komunikasi vertikal ini, pimpinan memberikan intruksi-intruksi, petunjuk,

⁷⁵ Wawancara Ust. Mahzar, di Ponpes Darunndawah 10 Oktober 2019

nasehat dan penjelasan-penjelasan kepada bawahannya. Dan juga bagaimana bawahan memberikan laporan-laporan, saran-saran dan pengaduan kepada pimpinan selaku atasannya.

Komunikasi dua arah secara timbal balik dalam organisasi sangat penting sekali karna jika hanya satu arah saja dari pimpinan kepada bawahan, maka roda organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Dalam hal ini Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah membangun arus komunikasi dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah merupakan suatu rancangan agar segala jenis program yang dibuat bisa berjalan dengan lancar.

b. Komunikasi horizontal

Komunikasi horizontal adalah komunikasi secara medatar, antara anggota staf dengan anggota staf, dan pengurus dengan pengurus lainnya berbeda dengan komunikasi vertikal yang sifatnya lebih formal, berbeda dengan komunikasi vertikal yang sifatnya lebih formal komunikasi horizontal sering kali berlangsung dengan tidak formal, mereka berkomunikasi satu sama lain bukan pada waktu mereka sedang bekerja, melainkan pada saat istirahat atau bahkan di luar lingkungan kantor sekalipun.

Komunikasi yang dibangun oleh Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah bukan hanya komunikasi dari atas kebawah atau dari pimpinan kepada bawahan namun juga bagaimana membangun komunikasi secara bebas dalam artian, semua pengurus di dalam Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah melakukan komunikasi sesuai dengan apa yang diharapkan bersama yaitu komunikasi berjalan dengan baik dan harmonis.⁷⁶

c. Strategi komunikasi eksternal

Strategi komunikasi eksternal ini lebih ditekankan pada hubungan antara Yayasan Pondok Pesantren dengan masyarakat setempat. Bagaimana Yayasan membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat guna meningkatkan potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren yang nantinya bisa dinikmati oleh masyarakat juga. Meningkatnya potensi Yayasan Pondok Pesantren tidak lepas dari bagaimana hubungan Yayasan Pondok Pesantren antara masyarakat setempat ataupun masyarakat yang lainnya, karna semakin baik hubungan antara masyarakat dengan Pondok Pesantren tentunya memberikan peluang yang besar kepada Pondok Pesantren untuk mendapatkan apresiasi yang tinggi dari masyarakat, untuk mengetahui

⁷⁶ Wawancara Ust. Mustiadi, di Ponpes Darunnadwah 10 Oktober 2019

tingkatan dari masyarakat dilihat dari beberapa besar keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren, baik yang formal ataupun nonformal.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren tentunya harus memperhatikan kebutuhan serta tingkat pemahaman dari masyarakat.

Penanggung jawab dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren tentunya harus memilih orang-orang yang paham terhadap kultural masyarakat setempat serta paham dengan tanggung jawab yang diemban. Dalam hal ini penanggung jawab bukan hanya memahami kultural masyarakat namun juga harus memiliki kecukupan referensi serta cakap dalam berbicara agar masyarakat sebagai komunikan memahami apa yang disampaikan oleh penanggung jawab yang menjadi komunikator.⁷⁷

Adanya hubungan yang erat antara Pondok Pesantren dengan masyarakat menjadi peluang yang besar bagi Pondok Pesantren untuk menjadikan masyarakat sebagai target dari setiap program-program yang dibuat,

⁷⁷ *Ibid*

seperti pengajian, majelis taklim serta bimbingan ibadah haji (KBIH) dan umroh.⁷⁸

Dengan dijadikannya masyarakat menjadi target tentunya Pondok Pesantren harus mampu untuk melihat bentuk-bentuk dari masyarakat tersebut, apakah masyarakat berkelompok-kelompok ataukah individual, bukan masyarakat harus digolongkan berdasarkan kemampuan dalam memahami materi yang akan diberikan.

Masyarakat merupakan realitas yang ada dalam setiap kumpulan manusia, struktural masyarakat terdiri dari perilaku yang terpola dalam bentuk lambang, melambangkan hal yang timbal-balik. Walaupun masyarakat bukan individu yang identik dengan peran tetapi dia tetap menjalankan yang sesuai dengan perannya. artinya masyarakat memiliki identitas dengan adanya timbal balik yang dilakukan, serta masyarakat terakhir dengan peran mereka masing-masing dari kebutuhan-kebutuhan yang membuat dia menjadi masyarakat yang produktif.

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan dari manusia yang memiliki hubungan satu sama lain, serta melambangkan setiap kegiatan memiliki hasil berupa timbal-balik. Yayasan

⁷⁸ Wawancara Ust. Nursan, di Ponpes Darunndawah 10 Oktober 2019

Pondok Pesantren harus memandang ini suatu hal yang sangat menguntungkan sebagai target dalam menjalankan kegiatan yang ada, karena masyarakat yang baik memiliki produktifitas yang baik, masyarakat mampu melahirkan timbal-balik yang diharapkan oleh Pondok Pesantren, tentunya timbal-balik yang baik.

Dari wawancara yang peneliti lakukan bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti segala kegiatan yang dikaukan oleh jadwal pengajian yang diadakan oleh pengurus Yayasan Pondok Pesantren. Walaupun jadwal pengajian yang diadakan di Pondok Pesantren dengan jadwal yang cukup padat yaitu dua kali seminggu, namun tidak menurunkan antusias masyarakat dalam menghadiri pengajian yang diselenggarakan oleh Yayasan Pondok Pesantren.⁷⁹

Strategi komunikasi eksternal tidak hanya sekedar jadwal pengajian di Pondok Pesantren namun juga pengajian kunjungan yang di lakukan oleh TGH.Muzhar Bohari Muslim, seperti kunjungan rutinitas yang dilakukan TGH.Muzhar Bohari Muslim di Dusun Tanjung Gunung Desa Gerung Selatan. Kunjungan pengajian ini merupakan strategi yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren

⁷⁹ *Wawancara* dengan Pimpinan Yayasan, TGH. Muzhar Bohari Muslim di Ponpes Darunndawah 13 Oktober 2019

dalam meningkatkan potensi pondok pesantren. Kunjungan pengajian yang dilakukan oleh TGH.Muzhar BM selalu mengikut sertakan dua atau tiga santri sebagai identitas dari Pondok Pesantren.⁸⁰

Selain pengajian tetap dan kunjungan, strategi komunikasi eksternal yang pondok pesantren lakukan yaitu dengan selalu mengadakan Syafari Ramadhan, dalam hal ini Pondok Pesantren mengutus santri-santriwati yang mondok ke berbagai dusun yang ada di Dasan Ketujur. Tujuan diadakannya Syafari Ramadhan ini guna meningkatkan potensi Pondok Pesantren dengan menerjunkan langsung para santri untuk mempraktikkan serta mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan selama di Pondok Pesantren.

Adapun strategi komunikasi eksternal Yayasan Pondok Pesantren dalam meningkatkan potensi Pondok Pesantren sebagai berikut:

a. Kunjungan Pengajian

Dalam hal ini yayasan Pondok Pesantren membuat jadwal kunjungan pengajian rutinitas yang dilakukan oleh pimpinan Yayasan yaitu TGH.Muzhar BM. TGH.Muzhar BM berkunjung ke berbagai desa untuk memenuhi undangan dari

⁸⁰ *Wawancara* dengan Ust. Maulana di Pondok Pesantren Darunnadwah pada tanggal 17 Oktober 2019

masyarakat setempat, biasanya TGH.Muzhar di undang untuk mengisi pengajiann hari-hari besar Islam yng diselenggarakan oleh suatu desa. Seperti mengisi pengajian hari-hari besar Islam di Sekotong tepatnya di Dusun Kelep dan Dasan Berambang.⁸¹

b. Majelis Taklim

Melihat dari antusias masyarakat yang ingin mempelajari ilmu agama lebih dalam lagi agar semakin dekat dengan sang pencipta, maka Yayasan Pondok Pesantren membangun suatu wadah majelis taklim untuk menimba ilmu agama bagi masyarakat. Majelis taklim merupakan strategi komunikasi eksternal yang Pondok Pesantren lakukan guna membangun segala potensi yang dimiliki Pondok Pesantren agar bisa dinikmati oleh santri maupun masyarakat setempat.⁸²

Majelis taklim Pondok Pesantren bukan hanya dinikmati oleh masyarakat setempat namun banyak masyarakat yang datang dari berbagai dusun yang ada di Dasan Ketujur. Adapun jadwal majelis

⁸¹ *Wawancara* dengan Pimpinan Yayasan, TGH. Muzhar Bohari Muslim di Ponpes Darunndawah 13 Oktober 2019

⁸² *Wawancara* dengan Ust. Maulana di Pondok Pesantren Darunnadwah pada tanggal 17 Oktober 2019

taklim Pondok Pesantren Darunnadwah sebagai berikut:

Hari	Jam	Keterangan
Sabtu	14:00-15:00 wita	Umum
Sabtu	20:00-22:00 wita	Perempuan

Sumber: dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah.

c. KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) dan Umrah

KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) dan Umrah merupakan strategi komunikasi eksternal yang dibangun oleh pondok pesantren, dengan adanya KBIH ini merupakan sebagai media untuk menyatukan masyarakat yang ingin menunaikan ibadah haji dengan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren menyiapkan pengurus yang akan membimbing calon jamaah yang melangsungkan ibadah haji. Dengan adanya KBIH ini diharapkan mampu meningkatkan hubungan antara Pondok Pesantren dengan masyarakat. Sehingga mampu meningkatkan potensi Pondok Pesantren serta mutu yang ada dalam Pondok Pesantren, jika potensi yang dimiliki Pondok Pesantren semakin meningkat maka akan menambah identitas yang dimiliki

Pondok Pesantren. Dengan adanya identitas yang menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi Pondok Pesantren, artinya akan semakin cepat dikenal oleh masyarakat luas.⁸³

C. Hambatan Strategi Komunikasi Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur Desa Mesanggok Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Dalam Meningkatkan Potensi Pesantren.

1. Hambatan Situasi dan Kondisi

Hambatan situasional dalam hal ini situasi dan kondisi kerap sekali hambatan yang paling dasar yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Darunnadwah dalam melancarkan suatu komunikasi.

Situasi dan kondisi sering sekali menjadi hambatan dalam menjalankan komunikasi, seperti ketika melakukan rapat banyak dari anggota rapat yang tidak memperhatikan serta sulit memahami, mungkin saja disebabkan karena suasana yang kurang nyaman, kondisi ruangan yang panas, dan psikologis dari anggota rapat mungkin ada yang tidak stabil. ini menggambarkan situasi dan kondisi yang baik memang sangat penting dalam melancarkan komunikasi, karena berhasil tidaknya suatu komunikasi disebabkan dengan situasi yang ada dalam berkomunikasi.

⁸³ Wawancara dengan Pimpinan Yayasan, TGH. Muzhar Bohari Muslim di Pondok Pesantren Darunnadwah 13 Oktober 2019

Hambatan situasional ini juga sering terjadi di dalam kelas ketika berlangsungnya proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah, seperti banyaknya para santri yang malas belajar dikarenakan situasi ruangan yang sudah panas jika sudah siang.⁸⁴

Selain itu juga dari wawancara yang peneliti lakukan bahwa proses pengajian yang sering berjalan tidak seimbang artinya ketika TGH.Muzhar BM memberikan materi banyak dari jamaah yang tidak paham bahkan sulit sekali mencerna dari materi yang diberikan. memang masyarakat yang mengikuti pengajian terdiri dari berbagai golongan dan lapisan, yang menimbulkan perbedaan dalam situasi sosial, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan dan sebagainya, sehingga dapat menjadi hambatan melancarkan suatu komunikasi seperti pengajian.⁸⁵

2. Hambatan Semantis

Hambatan semantis lebih ditekankan kepada komunikator seperti pengucapan kata, penggunaan bahasa dan sebagainya. ketika pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat hambatan semantis sedikit tidak menjadi hambatan dari berlangsungnya komunikasi, seperti ketika melakukan pidato/ceramah syafari ramadhon pada masyarakat kerap

⁸⁴ *Observasi* di kelas 1 Diniyah Ponpes Darunnadwah tanggal 10 Oktober 2019

⁸⁵ *Wawancara* dengan Pimpinan Yayasan, TGH. Muzhar Bohari Muslim di Pondok Pesantren Darunnadwah 13 Oktober 2019

kali menggunakan bahasa yang tidak dimengerti oleh masyarakat, artinya tidak menyesuaikan dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat sehingga dari komunikasi yang dilancarkan kerap salah dalam penafsirannya.

Oleh sebab itu, pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah harus merencanakan bahasa apa yang digunakan sebelum melakukan komunikasi dengan masyarakat dalam melakukan pengajian umum atau pun syafari ramadhan, artinya harus menggunakan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat setempat.

3. Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis ini lebih di hadapkan kepada semua baik komunikator maupun komunikan. berlangsung. komunikasi yang kerap terjadi antara masyarakat dengan pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah baik dilingkungan sekitar ataupun dilingkungan luar kerap sekali mendapat hambatan dari lingkungan sendiri ketika melakukan komunikasi baik komunikasi dalam bentuk pengajian, *majelis ta'lim* serta yang lainnya.

Hambatan ekologis yang paling sering dihadapi pada saat- saat ini adalah seringnya hujan yang tidak menentu sehingga menghambat dari komunikasi yang akan dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah, seperti ketika melakukan pengajian, *majlis taklim*, tiba-

tiba hujan turun sehingga pengurus pengajian membatalkan dan menunggu jadwalnya kembali.⁸⁶

4. Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis yang sering dihadapi oleh Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah dalam menjalankan komunikasi seperti program-program yang di buat lebih kepada alat atau media yang digunakan. Media komunikasi yang digunakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah dalam menjalankan komunikasi seperti pengeras suara, telepon, mading dan brosur.

Dalam penggunaanya media komunikasi ini kerap sekali menemui hambatan seperti gangguan-gangguan mati lampu ketika menggunakan media pengeras suara saat melakukan pengajian, tidak sepenuhnya brosur yang menyebar di masyarakat luas saat mencari santri baru.

Semua hambatan-hambatan yang sudah dijelaskan memang tidak bisa dipungkiri bahwa semua orang pasti menjumpainya pada saat melakukan komunikasi baik yang langsung maupaun tidak langsung atau bermedia. Namun hambatan-hambatan komunikasi ini merupakan suatu hal yang wajar Karena hambatan adalah suatu hal yang akan membawa suatu organisasi menuju komunikasi yang lebih baik lagi.

⁸⁶ *Wawancara* dengan Pimpinan Yayasan, TGH. Muzhar Bohari Muslim di Pondok Pesantren Darunnadwah 13 Oktober 2019

BAB III

PEMBAHASAN

A. STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUNNADWAH DASAN KETUJUR DALAM MENINGKATKAN POTENSI PONDOK PESANTREN

Dari paparan data dan semua yang telah di jelaskan pada BAB II maka dapat dikaji melalui teori-teori yang ada, berdasarkan hasil penelitian di atas maka komunikasi yang digunakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Darunnadwah Dasan Ketujur dalam meningkatkan potensi pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah pertukaran gagasan dan pemikiran diantara para pemimpin dan karyawan dalam suatu perusahaan dan jabatan (organisasi) yang menyebabkan terwujudnya perusahaan dan jabatan (organisasi) tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas dan pertukaran gagasan atau pikiran secara horizontal dan vertikal.⁸⁷ Organisasi sebagai *framework* menunjukkan adanya pembagian tugas antara orng-orang di dalam organisasi itu dan dapat d klasifikasikan sebagai tenaga pemimpin

⁸⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dn Praktek ...*h. 133

dan tenaga yang di pimpin untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam organisasi tersebut.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang digunakan di dalam internal pondok, komunikasi internal yang digunakan meliputi beberapa bentuk komunikasi yaitu :

a) Komunikasi personal (personal communication)

Komunikasi personal adalah komunikasi antara dua orang yang dapat berlangsung dengan dua cara yaitu secara tatap muka dan komunikasi bermedia yang dimaksud media disini adalah telephone.⁸⁸

Komunikasi personal atau komunikasi antar pribadi yang paling mendominasi yang digunakan oleh pengurus dalam menjalin komunikasi dan pendekatan dengan santri yang ada di Pondok Pesantren. Komunikasi personal sangat intensif dilakukan oleh semua santri baik yang termasuk dalam pengurus maupun yang tidak menjadi pengurus. Komunikasi ini terjadi kebanyakan dengan secara langsung dan tidak disertai dengan perencanaan, perencanaan yang dimaksud adalah tidak dibarengi dengan targetan yang akan dicapai dalam komunikasi tersebut. Komunikasi ini terjalin karena untuk melakukan konsolidasi dan menyaring opini dari santri terhadap suatu kegiatan yang dilakukan, dan juga untuk mencari solusi dalam melakukan penyelesaian hambatan yang dihadapi dalam membuat program yang

⁸⁸ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* ...h. 133

akan dilaksanakan. Dalam komunikasi personal ini para ustadz tidak terlalu terbuka melakukan komunikasi ini, karena para ustadz masih canggung dalam berkomunikasi dengan santri karena para ustadz tidak terlalu akrab dengan sebagian besar santri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa santri mengatakan bahwa para ustadz kurang aktif dalam bersolialisasi dan bergaul dengan santri yang ada di Pondok Pesantren Darunnadwah. Hal itu terjadi disebabkan dua faktor yang pertama karena santri yang sudah membentuk kelompok-kelompok berdasarkan tingkatan, yang kedua karena para ustadz sedang menyelesaikan studi.⁸⁹

b) Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang yang lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. karena santri yang ada di pesantren terkelompok menjadi kelompok-kelompok kecil sehingga komunikasi yang digunakan adalah komunikasi kelompok kecil ini terlihat dari setiap ada yang dibicarakan atau yang akan disampaikan oleh pengurus pondok selalu berkomunikasi dengan santri melalui kelompok baik dalam bentuk diskusi maupun sering mengenai sesuatu kegiatan yang akan dilaksanakan ataupun mengenai hal-hal lain yang menyangkut pesantren.⁹⁰

2019 ⁸⁹ *Observasi* Kegiatan Istigosah Diniyah Ponpes Darunnadwah tanggal 10 Oktober

2019 ⁹⁰ *Observasi* Kegiatan Istigosah Diniyah Ponpes Darunnadwah tanggal 10 Oktober

Para ustadz menggunakan komunikasi kelompok kecil ini dalam bentuk diskusi formal dalam menentukan dan membuat acara yang akan dilaksanakan dalam menyambut dan meriahkan hari-hari besar Islam maupun menentem liburan sekolah sebagai ajang pengasahan ilmu dan liburan sekaligus mengeratkan persaudaraan diantara remaja.⁹¹

c) Komunikasi lateral

Komunikasi lateral adalah komunikasi antara sesama karyawan atau anggota. Komunikasi semacam ini bisa bergerak di bagian yang sama di dalam organisasi atau mengalir antar bagian. komunikasi lateral ini dapat melancarkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, metode dan masalah. Hal membantu organisasi untuk menghindari beberapa masalah dan memecahkan kebuntuan komunikasi terhadap pengurus yang lainnya.

2. Komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal dilakukan oleh santri dengan menggunakan gotong royong, bakti sosial dan dalam melaksanakan acara dan kegiatan tahunan yang dilakukan oleh pengurus untuk mendapat simpati dan dukungan dari semua elemen pesantren dan pesan yang terbentuk dari komunikasi non verbal ini adalah pesan moral yang langsung dicontohkan oleh sebagian pengurus pesantren dalam menjalankan semua kegiatan komunikasi non verbal ini belangsung

secara tidak disadari oleh pengurus pesantren karena dalam konteks penelitian ini menggunakan teori non verbal. Pada dasarnya komunikator dan komunikan yang sedang menggunakan komunikasi non verbal ini sama tidak menyadari bahwa mereka sedang berkomunikasi dengan orang banyak. Karena bentuk dan tujuan komunikasi ini adalah untuk menarik simpati dan dukungan dari semua santri agar dapat ikut berpartisipasi dalam melaksanakan semua kegiatan yang diperkasai oleh pengurus pesantren.

Merujuk dari teori dan bentuk atau tipe komunikasi non verbal ini adalah komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh dan komunikasi non verbal yang bertipe kronemik yaitu komunikasi non verbal dengan menggunakan waktu dalam berkomunikasi.

- a. Bagaimana kiat-kiat yang dilakukan pengurus pesantren dalam membangun akhlak santri.

Dari hasil wawancara dan observasi kiat-kiat yang dilakukan oleh pengurus dalam membangun akhlak santri di pesantren yaitu melalui beberapa kiat yaitu sebagai berikut:

- 1) Bidang agama

Bidang agama menjadi pusat kegiatan yang dilakukan oleh pengurus karena dibidang agama dapat menyentuh semua pihak untuk melakukan peran yang akan di perankan seperti orangtua ke anaknya dan para ustadz ke santri yang ada di Pesantren Darunnadwah. Kiat yang akan dilakukan oleh pengurus

dibidang keagamaan yaitu melalui beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

a) Pengajian

Dalam pengajian yang dibina oleh tuan guru dan para ustadz yang ada di pesantren. Pengajian yang dilakukan tiga kali sehari dengan harapan bisa menyesuaikan dengan materi pengajian. Pengajian yang ditujukan untuk dapat merangkul semua santri yang ada di pesantren agar dapat meningkatkan mutu santri dan pesantren dalam membangun komunikasi yang baik.⁹²

b) Wirid dan Istighosah

Wiridan dan istighosah yang dilakukan setiap malam jum'at dan malam selasa di aula pesantren. Kegiatan wiridan dan istighosah ini sudah menjadi kegiatan rutin di pesantren dari sejak berdiri sampai sekarang.⁹³

Ketika melakukan kegiatan ini semua elemen pesantren ikut andil , mulai dari para ustadz, pengurus, dan seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beberapa

2019 ⁹² *Observasi* Kegiatan Istigosah Diniyah Ponpes Darunnadwah tanggal 10 Oktober

⁹³ *Observasi* Kegiatan Wirid Ponpes Darunnadwah tanggal 15 Oktober 2019

ustadz dan santri yang peneliti wawancarai seputar bagaimana keaktifan pengurus untuk mengajak dan menyerukan kepada santri berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

c) Selakaran

Selakaran dilakukan sekali dalam sebulan pada malam jum'at bertempat di aula pesantren. Selakaran ini bertujuan untuk melatih para santri agar bisa memahami kegiatan yang sering dilakukan kakek-nenek kita dulu dan juga dengan harapan supaya terbiasa dalam segala hal bidang apapun terkait masalah ibadah .

Menurut ketua asrama selakaran diadakan agar para santri dapat dibimbing dan dibina melalui kegiatan positif seperti selakaran, karena santri yang ada di pesantren masih minim pengetahuan.

2) Bidang sosial

Kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh pengurus pesantren bisa dikatakan sukses dipandang dari jumlah santri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan gotong royong yang apapun bentuknya .

Entah apa yang menjadi motivasi sehingga berbondong-bondong ikut kegiatan gotong royong yang dilakukan sekali

dalam seminggu. Mungkin karena selalu dilakukan pada hari libur.

Gotong royong yang biasa dilakukan oleh pengurus adalah membersihkan area pesantren yang melibatkan semua elemen pesantren yang dan membersihkan kamar, aula, WC dan lain sebagainya sekitar area masjid.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang menjadi jawaban dari fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Strategi komunikasi interpersonal yang pengurus pesantren dalam meningkatkan potensi Pondok Pesantren Darunnadwah adalah :
 - a. Komunikasi verbal meliputi beberapa komunikasi yaitu : komunikasi personal, komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi lateral.
 - b. Komunikasi non verbal yang melibatkan komunikasi di dalam melaksanakan gotong royong bakti sosial.
- 2) Hambatan komunikasi interpersonal
 - a. Hambatan situasi dan kondisi
 - b. Hambatan ekologis
 - c. Hambatan mekanis

2. Saran-saran

Melihat hasil dari data yang diperoleh dari lapangan, dan terhadap temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti menyarankan kepada :

- a) Ustadz dan pengurusnya harus melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada santri dan orang tuanya agar terbangun satu persepsi

yang dapat mendukung kegiatan dan tujuan pengurus untuk memperbaiki potensi santri dapat terlaksana sesuai targetannya.

- b) Masyarakat harus berkomitmen tinggi untuk sama-sama memperbaiki akhlak santri yang semakin hari semakin memperhatikan.
- c) Pemerintah harus mampu memberikan kontribusi dan perhatiannya dalam setiap kegiatan yang digalakkan oleh pemuda dalam hal ini adalah pihak pesantren dan jajarannya.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2011.

_____ *Komunikasi Sosial dan Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Abdul Mujid, M.Ag, Jusuf Mudzakir, M.Si, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan peraktik* Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998.

Birowo, Antonius. *Metode Penelitian Komunikasi : Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: Gintanyali, 2004.

Budyatna, Muhammad. *Teori Komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2011.

Bungin, Burhgan. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian kontemporer* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Dhafier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982 .

Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Effendy, Uchjana Onong. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007).

Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya* Yogyakarta: PT. Graha Ilmu 2012.

M. Hardjana, Agus. *Komunikasi Interpersonal & Interpersonal*, Yogyakarta:Kansius, 2003.

Madjid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta : Paramadina, 1997.

Perpustakaan UIN Mataram

Kartini Kartano, Dr. *Patologo Sosial 3 Gnanguan-Gangguan Kejiwaan*, PT. Raja Grafindo Persada , Jakarta, 2002.

M. Yasin Dkk, *Pemuda dan Perubahan Sosial* Jakarta: PT Pusaka LP3ES Indonesia, 1994.

Mahyudin, drs. *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Muhammad, Arni. Dr. *Komunikasi Organisasi* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Nurudin, *Komunikasi Propoganda* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Onong Uchjana Efendy. *Ilmu dan Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&d*, Bandung Alfabeta, 2011.

Redi Panuju, *Komunikasi Organisasi dari Konseptual-Teoritas ke Empirik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Syamsul Yusup, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Wiranto, MA, Dr. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia, 2004.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. Cendekia No. 100 Jempang Mataram, (83701) 620783

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Nama : Irfan Hadi
NIM : 153141083

Pembimbing I : Dr. H. Subhan Abdallah Acim, M.A
Pembimbing II : H. Masruri, Lc. MA

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
	5/6-2019	proposal ACC	
	"	latar belakang dipertajam	
	"	Tulis perbedaan dgn skripsi terdahulu	
	"	Perbaiki kerangka teori	
	"	Perbaiki kesimpulan	
	"	Edit kesalahan yg ada	
	2/7-2020	SKRIPSI ACC	

Judul Skripsi: *Pemec & Strategi Komunikasi Interpersonal dalam Menungkatkan potensi Pesantren (Studi kasus Yayasan Pondok Pesantren Darulma'arifin-Dusun Kebayu, Kec. Gerung, Kab. Umbut Batu, NTB)*

Mataram, 06 Juli 2020

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Subhan Abdallah Acim, M.A
NIP.197107102001121002

Pembimbing II

H. Masruri, Lc. MA
NIP.199005182019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. Gajah Mada No. 100 Jempang Mataram, (0370) 620783

KARTU KONSULTASI SKRIPSI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Nama : Irfan Hadi
NIM : 153141083

Pembimbing I : Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A.
Pembimbing II: H. Masruri, Le. MA

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
	18/06-19	Ace proposal	[Signature]
	18/07-20	pelembagaan 1-10	[Signature]
	16/07-20	Ace Skripsi	[Signature]
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M A T A R A M			
Judul Skripsi: paper 2, 51 Falegi - Komunikasi Interpersonal: Alam malinggatho Polbre Paubren (studi kasus Yayasan peset pesantren Darunnatah Dusan Kefigur, kec. Gunung Kab. Lohar NTB)			

Mataram, 06 Juli 2020

Mengetahui,
Dekan

[Signature]
Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A.
NIP.197107102001121002

Pembimbing I

[Signature]
Dr. H. Subhan Abdullah Acim, M.A.
NIP.197605042009121002